

Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Bidang Studi Fiqih Di Kelas VIII MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik

Abdul Malik¹, Zakariyah²

^{1,2} Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author : ✉ syauqyalma@gmail.com

ABSTRACT

Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik? 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik? Jenis Penulisan ini adalah Penulisan lapangan yaitu Penulisan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sifat Penulisan ini deskriptif yaitu Penulisan yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek. Sumber data dalam Penulisan ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Informan adalah objek penting dalam sebuah Penulisan. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil Penulisan menunjukkan bahwa .1) Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada hasil belajar mata pelajaran Fiqih, dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu komponen *input*, proses dan *output* pembelajaran. Pertama, komponen *input* atau persiapan pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media, untuk model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut, 2) Kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran di kelas. Pertama, dilihat dari segi kelebihannya yang meliputi; a) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan pendapat-pendapat dalam ruangan; b) Meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik dan kemampuan berfikir bebas; c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, praktis, mudah dalam pelaksanaan dan tindak lanjutnya; d) Mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik dan lain sebagainya.

Keywords

Model Pembelajaran, Discovery Learning, Studi Fiqih



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kesibukan yang berjalan selama usia di dalam seluruh suasana hidup. Pendidikan bekerja di semua model, bentuk dan tingkat lingkungan cuma untuk mendorong perkembangan kualitas apa pun di pada

individu, agar membawa dampak pergantian dan berkembang menjadi dewasa, cerdas dan matang. Pada tahap berikutnya dari kegiatan pendidikan, ketiga tujuan telah menjadi kerangka kehidupan manusia. Upaya apa untuk meningkatkan kualitas pendidikan berlanjut dengan baik, Secara klasik dan inovatif. Ini lebih ditargetkan sesudah menuntut bahwa target pendidikan nasional adalah untuk menaikkan kualitas setiap model dan tingkat pendidikan. (E. Mulyasa, 2013, 4)

Hasil kajian bidang belajar Fiqih bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri. Artinya Hasil belajar adalah akumulasi begitu banyak ragam dampak yang pengaruhi peserta didik. Pengaruh ini sanggup mampir berasal dari luar (faktor eksternal) dan sanggup mampir berasal dari didalam peserta didik sendiri (faktor internal). Faktor-faktor berasal dari luar, lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat. Sementara apa saja faktor peserta didik meliputi: intelijen, minat, kemampuan, motif dan metode kebugaran dan pembelajaran. (Kartini Kartono, 1999, 4)

Namun terhadap kenyataannya, tidak semua peserta didik dapat punyai hasil studi yang dikehendaki. Salah satu contohnya adalah di MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik Beberapa peserta didik belum dapat menggapai hasil studi yang baik yang telah ditentukan dalam madrasah. Lingkungan penting lainnya dari lingkungan fisik adalah lingkungan sosial antar-manusia, yaitu lingkungan sosial antara pendidik, peserta didik dan teman seangkatan, peserta didik bersama dengan keluarga yang terlibat di dalam pertalian pendidikan. (Sukmadinata Nana, Syaodih, 2003, 5)

Bidang belajar fiqih adalah bagian belajar fiqih diarahkan untuk membuat persiapan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pokok pedoman hidupnya. (Departemen Agama RI, 2004,46)

Bidang belajar fiqih mempelajari mengenai fiqih ibadah, khususnya mengenai pengenalan dan pemahaman mengenai metode pelaksanaan rukun Islam, yakni ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, dan pelaksanaan ibadah haji, dan juga ketentuan mengenai makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual membeli dan pinjam meminjam. (Ulum Bakhrul, 2017)

Hasil studi bidang studi fiqih pada peserta didik merupakan sasaran dan tolak ukur kesuksesan sistem pembelajaran. ini sanggup dicermati pada Langkah evaluasi pembelajaran setiap bidang studi. Hasil studi peserta didik yang baik penting adanya didalam pendidikan. Karena hasil studi peserta didik secara total yang menjadi drajat kapabilitas di dalam pergantian tingkah laku di antaranya hasil studi peserta didik. Setiap peserta didik pasti punya tingkah laku

yang tidak sama. Perilaku itu dibuat melalui pembantu keluarga, pendidikan dan pengalaman peserta didik. Pembelajaran biasanya memprioritaskan keadaan peserta didik yang berperilaku ilmiah untuk observasi, bertanya, menempatkan, merumuskan, menyimpulkan dan berkomunikasi. Model pembelajaran coba mengajar peserta didik untuk mengetahui kasus, merumuskan kasus, meraih jalur muncul atau menguji jawaban tepat atau kasus / pertanyaan dengan melakukan investigasi (menemukan fakta melalui penginderaan), pada kelanjutannya bisa menarik asumsi dan menyajikannya secara lisan. (Kurniasih Imas dan Sani Berlin, 2013, 64)

Model pembelajaran mempunyai empat ciri/model khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, model atau prosedural, ciri itu:

1. Rasional teoritik logis yang dirancang oleh para pencipta atau pengembangnya
2. Landasan anggapan bagaimana peserta didik studi (objek pembelajaran yang mampu dicapai)
3. Perilaku guru diperlukan agar jenis-jenis berikut dapat dipenuhi bersama dengan kesuksesan dan
4. Lingkungan studi diperlukan agar objek pembelajaran mampu mencapai. (Trianto, 2011, 6)

Model Pembelajaran *Discovery* adalah langkah untuk mengembangkan kegiatan studi peserta didik aktif yang memanfaatkan mental, mendapatkan konsep atau prinsip. Model Pembelajaran *Discovery* adalah cara studi lewat penemuan peserta didik mandiri. Seseorang yang mengajar didalam model ini harus membuktikan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik, tujuan penugasan yang dia berikan adalah mereka harus menemukan informasi, proses, diskusi, dalam kelompok masing-masing. (Rosyada Dede, 2007.91)

Model pembelajaran yang mampu dikembangkan untuk menanggulangi masalah ini, yakni memanfaatkan model pembelajaran penemuan, gara-gara modelnya adalah Ini tidak berlaku untuk model pembelajaran yang mengacu pada pemahaman konstruktivisme. Model pembelajaran ini mungkin peserta didik untuk mendapatkan informasi mereka sendiri diperlukan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Ini memiliki implikasi untuk peran pendidik sebagai pemulihan info tentang peran pendidik sebagai manajer hubungan belajar di kelas. Penemuan model pembelajaran menginstal peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif. Oleh sebab itu penemuan menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif. Model ini melibatkan peserta didik di dalam kesibukan intelektual, sikap, keterampilan psikomotor dan menuntut pengalaman studi peserta didik jadi subjek yang artinya di dalam kehidupan nyata. Sebagai

seorang pendidik harus dapat menentukan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Belajar benar-benar berkenaan bersama cara membangun hubungan yang baik dengan pendidik dan peserta didik. Interaksi yang baik bisa dijelaskan oleh kondisi di mana pendidik dapat memicu peserta didik bersama ringan dan didorong oleh kehendaknya sendiri.

Dalam pembelajaran tersedia sebagian pendidik yang tidak cukup mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berfikir. Selain itu, di dalam pembelajaran tersedia terhitung sebagian pendidik yang tetap utamakan terhadap metode ceramah dan menghafal. Jadi karena ini, pembelajaran tidak efektif, karena pembelajaran semacam itu mampu menghindar kreativitas peserta didik di dalam mengembangkan potensi dan kebolehan mereka untuk berpikir. Pendidikan mempunyai manfaat yang sangat mutlak didalam hidup, sebab pendidikan bisa mengeksplorasi bakat dan mengembangkan semua potensi dan termasuk pencetakan kepribadian anak. Kegiatan belajar dalam madrasah yang ideal diperlukan untuk mengarah pada kemerdekaan peserta didik dalam belajar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik, harus berusaha untuk tetap bersama dengan menyalakan berbagai inovasi dalam pendidikan. Salah satu upaya yang perlu dipenuhi pendidik dalam meningkatkan pendidikan adalah berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, tidak kurang diperlukan dalam pengembangan kurikulum, pentingnya menguasai sistem pembelajaran dan penyesuaian beban pembelajaran, sehingga target pembelajaran yang ditargetkan dapat dicapai.

Pembelajaran sangat berkenaan bersama interaksi pada pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bakal terjadi bersama baik aktif manakala sistem interaksi pada pendidik dan peserta didik di didalam kelas terjadi bersama baik, namun sebaliknya, pembelajaran bakal terjadi bersama tidak aktif manakala sistem interaksi pada pendidik bersama peserta didik tidak dengan kondisi yang baik. Interaksi yang baik dapat dijelaskan bersama dengan suasana di mana para pendidik dapat mencetak peserta didik bersama dengan gampang dan mendorong untuk mempelajari apa yang diinginkan kompetensi oleh Madrasah sebagai ketetapan masa depan mereka.

Melihat kenyataan yang terjadi di dalam pendidikan, ada keperluan untuk inovasi untuk mengantisipasi pergantian kemajuan zaman ini, Dari satu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam belajar bersama-sama menyampaikan standar kompetensi yang sudah dituangkan pada kurikulum dan silabus. Selain itu, untuk mengembangkan semua orang yang memiliki peserta didik potensial, yaitu untuk mengamati kegiatan, bertanya, menempatkan, merumuskan,

menyimpulkan dan berkomunikasi. Dengan kegiatan-kegiatan ini, semua peserta didik yang memimpikan kelemahan juga dapat menerima materi yang benar dan berarti, sebab data atau materi yang didapat peserta didik dari menciptakan dan memproduksi peserta didik sendiri.

Sekolah ini berlatar belakang agama, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipecah menjadi pelajaran tersendiri, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pengetahuan umum ataupun agama itu akan menjadi belak bagi siswa dan siswa dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan agar menjadi generasi yang lebih baik.

Peneliti ini pilih MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik sebagai object Penelitian, gara-gara madrasah ini didalam Belajar mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Situasi ini asumsi peneliti terlalu jarang diterapkan pada madrasah, dan situasi setelah itu, asumsi peneliti relevan dengan gaya pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu pembelajaran interaktif (interaksi antara pendidik dan peserta didik, sumber sarana dan lain-lain). (Observasi 2021)

Selain itu, pertimbangan peneliti untuk memeriksa di MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorojo Gresik adalah bahwa dalam implementasi pembelajaran pendidik menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Model pembelajaran ini sebenarnya adalah jenis pembelajaran untuk waktu yang lama, tetapi menurut pendidik fiqh di MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorojo Gresik, bahwa model berikut relevan diterapkan didalam pembelajaran, karena belajar dengan model itu untuk mendorong peserta didik untuk dapat mengatasi kasus dengan pengetahuan mereka yang dikenal sebelumnya. Pendapat model pembelajaran dengan model ini memicu peserta didik suka dalam mempelajari materi, karena mereka dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri dan mendapatkan konsep yang terkandung dalam pelajarannya. Ini adalah alasan peneliti melakukan penelitian berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Bidang Studi Fiqih di Kelas VIII MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 108) peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verufikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran fiqih sering dipandang sebagai mapel yang sulit bagi sebagian siswa dan membosankan, karena materinya banyak dan metode yang digunakan kurang variatif, dimana pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah yaitu berpusat pada guru, akan tetapi dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dalam Kurikulum 2013 ini, siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, serta lebih aktif dan kreatif, karena pembelajaran dilakukan tidak hanya satu arah dan lebih berpusat pada siswa. Sehingga model pembelajaran *discovery learning* dalam Kurikulum 2013 dapat dikatakan sesuai diterapkan pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A di MTs Tarbiyatul Akhlaq.

Penelitian mengenai penerapan model *discovery learning* dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A MTs Tarbiyatul Akhlaq tahun pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi maupun wawancara. Pelaksanaan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh Ibu Nur Mu'afah, meliputi adanya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi yang sudah berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai silabus, melakukan pemilihan materi ajar, menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahapan dalam menggunakan model *discovery learning* dalam Kurikulum 2013, menyiapkan media dan sumber belajar, menyiapkan segala keperluan pembelajaran dan yang terpenting adalah guru memahami materi yang akan disampaikan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana dalam langkah-langkah pembelajaran dipadukan dengan menggunakan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, yakni melalui kegiatan 5M. Pada kegiatan pembuka, guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulus/rangsangan, lalu siswa melakukan identifikasi masalah, melakukan pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian / verifikasi, dan generalisasi atau menarik kesimpulan. Siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Seluruh kegiatan tersebut sudah dilakukan guru dan siswa dengan baik. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Guru melakukan penilaian, menyampaikan tugas dan materi atau kegiatan yang akan

datang dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam Pada tahapan evaluasi pembelajaran, dibagi kedalam beberapa penilaian. Untuk penilaian aspek kognitif diantaranya ada nilai harian, ulangan, tugas proyek, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dan jika diperlukan ada kegiatan remidi untuk siswa yang nilainya di bawah KKM. Dalam nilai harian ada beberapa poin penilaian, diantaranya melalui pengumpulan poin dari keaktifan siswa di kelas, nilai dari soal harian setelah materi selesai, nilai dari kegiatan diskusi kelompok, dan nilai tugas ataupun mengerjakan LKS.

Dari hasil observasi proses pembelajaran dan juga wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian di antaranya yaitu, hasil dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam Kurikulum 2013 pada mapel fiqih di Kelas VIII A MTs Tarbiyatul Akhlaq menunjukkan bahwa guru fiqih sudah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya dipadukan dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 yaitu menerapkan kegiatan 5M dengan baik pula. Dalam pembelajaran ketika dilakukan observasi adalah strategi group investigation. Dan untuk metode yang digunakan guru fiqih meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan, dimana dalam teknik pembelajarannya terdapat kegiatan presentasi.

Jika dilihat dari aspek afektif, dalam kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan berbagai sikap positif, diantaranya adalah sikap tanggung jawab, sikap sosial, sikap mengemukakan pendapat, dan sikap bekerjasama dengan orang lain. Aspek tanggung jawab terdiri dari mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, antusias, bersemangat, namun tetap kondusif, serta dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dapat selesai secara tepat waktu. Aspek sikap sosial terdiri dari, siswa ikut terlibat aktif pada setiap kegiatan, seperti jika ada pertanyaan dari guru maupun siswa lain aktif menjawab, dan aktif bertanya jika kurang faham, kemudian mendengarkan jika siswa lain ada yang bertanya atau menjawab, hal ini merupakan cara guru untuk menanamkan sikap menghargai pada setiap pendapat yang dikemukakan oleh orang lain atau menghargai orang berbicara.

Aspek mengemukakan pendapat, melatih siswa agar memiliki keberanian berbicara di depan siswa lain, menyampaikan pendapat dengan suara yang lantang, dan menanamkan rasa percaya diri. Dan aspek bekerjasama dengan orang lain terdiri dari, menyelesaikan tugas dengan baik, disiplin selama kegiatan diskusi dan proses pembelajaran, dapat melakukan pembagian tugas di dalam kelompok, dan saling mengutarakan ide atau gagasan serta pengetahuan yang dimiliki agar terjadi kegiatan diskusi yang efektif dan optimal, serta dapat

mempererat tali pertemanan antara siswa. Dalam mengerjakan tugas kelompok, sebagian besar kelompok sudah dapat memecahkan permasalahan yang harus diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok.

Namun dalam mempresentasikan hasil diskusi masih didominasi oleh siswa yang pintar dan pemberani. Akan tetapi guru selalu memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif. Dalam pembelajaran fiqih tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode ceramah saja, tetapi ada beberapa materi yang memerlukan metode, strategi, maupun model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar, lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk belajar fiqih dan juga agar tidak bosan, karena kebanyakan pembelajaran bersifat satu arah yaitu pada guru. Akan tetapi guru fiqih kelas VIII A ini sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* dalam Kurikulum 2013, karena kelas VIII A masih peralihan dari SD ataupun MI, namun guru banyak memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, dan mencari serta menemukan berbagai hal yang ingin diketahuinya.

Di lihat dari dokumentasi, dalam penyampaian pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mulai dari pembukaan hingga penutup, dimana RPP disusun per semester pada awal tahun pelajaran yang sudah sesuai dengan silabus pembelajaran, program semester (promes) dan program tahunan (prota). Hanya saja dalam penulisan RPP belum dicantumkan poin tentang model pembelajaran, pendekatan strategi ataupun metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari temuan diatas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *discovery learning* tersebut, siswa dapat melakukan penemuan terhadap materi ataupun pengetahuan yang ingin diketahuinya. Bagi anak usia MTs pembelajaran seperti itu akan lebih menarik apalagi kelas VIII A adalah kelas yang awal dan butuh adaptasi dan siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif, yaitu dengan melakukan pengamatan, kegiatan bertanya dan mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan mengolah data serta melakukan pengecekan atau pembuktian terhadap hasil temuannya, dan menyimpulkan hasil diskusi untuk dilakukan presentasi.

Penerapan model *discovery learning* sesuai dengan teori Bruner (Habibu, 2019: 77) yang disebut "*free Discovery Learning*" proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan suatu aturan melalui contoh-contoh yang digambarkan atau yang lebih menjadi sumbernya. Gagasan belajar sebagai proses aktif dimana pembelajaran tersebut mampu membentuk ide-ide baru berdasarkan apa pengetahuan mereka saat ini serta pengetahuan masa lalu mereka. Pembelajaran

dengan menerapkan model *discovery learning*-pun secara tidak langsung sudah melaksanakan. Dari temuan diatas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *discovery learning* tersebut, siswa dapat melakukan penemuan terhadap materi ataupun pengetahuan yang ingin diketahuinya.

Bagi anak usia MTs pembelajaran seperti itu akan lebih menarik, karena siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif, yaitu dengan melakukan pengamatan, kegiatan bertanya dan mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan mengolah data serta melakukan pengecekan atau pembuktian terhadap hasil temuannya, dan menyimpulkan hasil diskusi untuk dilakukan presentasi. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, siswa dapat melakukan penemuan sendiri, tidak hanya teori yang diterima siswa dari guru saja, namun ada kesinambungan dan pembuktian antara teori dengan fakta, serta ada penggabungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang ditemukan. Pemaparan diatas sesuai dengan kelebihan-kelebihan *model discovery learning*. Dalam model ini, kegiatan dan pengalaman dilakukan secara langsung sehingga lebih menarik perhatian anak didik untuk belajar dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada hasil belajar mata pelajaran Fiqih, dapat dilihat dari tiga komponen, yaitu komponen *input*, proses dan *output* pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran di kelas. Pertama, dilihat dari segi kelebihannya yang meliputi; Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan pendapat-pendapat dalam ruangan; Meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik dan kemampuan berfikir bebas; Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, praktis, mudah dalam pelaksanaan dan tindak lanjutnya; Mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik. Sedangkan dari segi kekurangannya yang meliputi; 1) Menyita banyak waktu, pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi *fasilitator*, *motivator* dan pembimbing peserta didik dalam belajar. Untuk seorang guru atau pendidik, ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberikan motivasi dan membimbing peserta didiknya dengan baik; 2) Menyita pekerjaan guru; 3) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan; 4) Tidak berlaku untuk semua topik; 5) Kemampuan berpikir rasional peserta didik masih

terbatas. 6) Faktor budaya atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004),46.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.
- Hasil Observasi di Kelas VIII MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik, Pada Tanggal 31 Januari 2021.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMP, SMA Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1999), 4.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin, 'Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Terdapat dalam Kurikulum 2013', 64.
- Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana Prenanda Media, Group, 2007).91
- Suharsimi Arikunto, 1998, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Yokjakarta, . 108
- Sukmadinata Nana, Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), 5.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 6.
- Ulum Bahrul, *Mata Pelajaran Fiqih* ([http://blogeulum.blogspot .co.id/2013/02/matapelajaran-fiqih.html](http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/matapelajaran-fiqih.html), 2017).